

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara beralamatkan di Jln. Welahan No. 30, kode pos 59465 Mayonglor Mayong Jepara, dengan nomor telepon (0291) 4256490, alamat E-mail [sabilululum1@gmail.com](mailto:sabilululum1@gmail.com), adapun akreditasi madrasah ini adalah Terakreditasi B pada tahun 2011, adapun nomor statistik madrasah adalah 131233200010, dan yang terakhir MA Sabilul Ulum Myong Jepara berlokasi di pedesaan dan berstatus swasta.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum Desa Mayonglor, Kecamatan mayong Kabupaten Jepara di Jalan Welahan sekarang ini tidak terlepas dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang dirintis oleh Bapak K. Ahmad Mustamir sekitar tahun 1930 yang merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong pada saat itu, yang sampai saat ini berlokasi di sebelah utara Pondok Baitul Aziz atau dikenal dengan nama Jalan Madrasah.

Kendatipun tantangan dan hambatan selalu ada, namun pada akhirnya madrasah ini dapat tumbuh dan berkembang bahkan merupakan tonggak sejarah bagi pendirinya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong hingga dewasa ini. Dalam perkembangan lebih lanjut, ternyata Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan-perubahan sistem pendidikan yaitu dengan adanya peraturan pemerintah pada tahun 1958 yang mana Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar 6 tahun

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, MA SabilulUlum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 15 September 2019

diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar dengan masa belajar 8 tahun. Kemudian pada akhirnya diubah kembali dengan masa belajar 6 tahun setara dengan Sekolah Dasar 6 tahun.

Mengingat perkembangan madrasah ini dari tahun ke tahun jumlah muridnya selalu bertambah, maka prospek selanjutnya timbul ide atau gagasan agar nantinya dapat menampung tamatan madrasah ini ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Maka satu-satunya langkah yang ditempuh adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1982 didirikanlah Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan Tsanawiyah yang sudah ada dengan nama Al Azhar. Kemudian tahun 1985 dibentuklah suatu Yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum” yang menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Dan setiap tahunnya Madrasah Aliyah Sabilul Ulum selalu mengalami perkembangan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

### 3. **Visi dan Misi MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki visi, misi dan tujuannya yaitu:<sup>3</sup>

#### a. Visi

“Terciptanya generasi Islam, beriman, bertaqwa, berpengetahuan, dan berteknologi yang santun, cerdas dan kreatif.”

Dari visi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong ini secara tersirat mengandung beberapa tujuan pembelajaran dalam bidang agama islam (PAI) diantaranya pada aspek kognitif yakni berpengetahuan, aspek afektif

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 15 September 2019.

<sup>3</sup> Data dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 15 September 2019

yakni berteknologi yang santun sedang pada aspek psikomotor yakni cerdas dan kreatif.

b. Misi

Sedangkan misi yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- 2) Mengembangkan pembentukan karakter Islam yang mampu diterapkan dimasyarakat
- 3) Mendidik sumber daya manusia dalam keilmuan dan praktik agama.

Jadi ini dari visi misi MA Sabilul Ulum Mayong adalah membentuk generasi yang intelektual tapi yang punya misi religi yang masih kental dan tidak terbawa arus modernisasi.<sup>4</sup>

c. Tujuan

Sedangkan tujuan yang dimiliki oleh MA Sabilul Ulum Mayong adalah:

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal ditingkat Kecamatan Mayong.
- 2) Menciptakan lulusan yang beriman,berilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki budi pekerti dan berakhlakul karimah.
- 3) Memiliki keterampilan hidup sebagai bekal studi lanjut
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran disetiap waktu, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.<sup>5</sup>

---

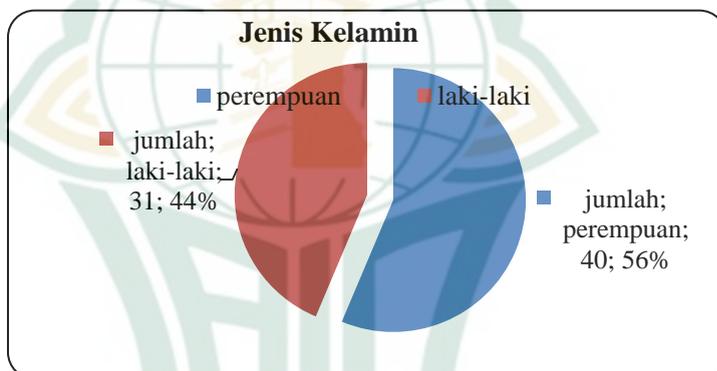
<sup>4</sup> Wawancara dengan Noor Wahid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Rabu tanggal 11 September 2019, 09.00-selesai.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 15 September 2019

## B. Deskripsi Responden

Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai data deskripsi responden yang diperoleh dari hasil penelitian. Data deskripsi responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut adalah jenis kelamin. Berdasarkan kuesioner yang terkumpul diperoleh gambar tentang jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber: *Data Primer Diolah, September 2019*

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44% (31 responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 56% (40 responden). Jadi dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki.

## C. Deskripsi Data Penelitian

Fungsi analisis deskriptif data penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Hasil dari masing-masing jawaban responden

tentang pengaruh *Self Esteem* dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Asertif Siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara tersaji sebagai berikut:

**1. Tanggapan dan Tingkat Kategori Responden terhadap Variabel *Self Esteem* ( $X_1$ )**

Variabel *self esteem* pada penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan. Hasil tanggapan dan tingkat kategori responden terhadap variabel *self esteem* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel *Self Esteem* ( $X_1$ )**

No.	Pernyataan	Jawaban/skor				Jumlah
		SS	S	KD	TP	
		4	3	2	1	
1	Kemampuan berpendapat	7	23	36	5	71
		9,9%	32,4%	50,7%	7,0%	100%
2	Berani maju tanpa ditunjuk	3	4	28	36	71
		4,2%	5,6%	39,4%	50,7%	100%
3	Mengajak orang lain berbicara	9	15	32	15	71
		13,0%	21,1%	45,1%	21,1%	100%
4	Mengikuti ekstrakurikuler	8	23	33	7	71
		11,0%	32,4%	46,5%	9,9%	100%
5	Aktif mengikuti kegiatan disekolah	10	15	16	30	71
		14,0%	21,1%	22,5%	42,3%	100%
6	Takut dalam menghadapi ujian	6	19	32	14	71
		8,5%	26,8%	45,1%	19,7%	100%
7	Memperoleh hasil yang diharapkan	9	13	35	14	71
		13,0%	18,3%	49,3%	19,7%	100%
8	Bersikap optimis	18	33	17	3	71
		25,0%	46,5%	23,9%	4,2%	100%
9	Merasa menarik	36	22	12	1	71
		51,0%	31,0%	16,9%	1,4%	100%
10	Mengumpulkan	18	16	34	3	71

tugas tepat waktu	25,0%	22,5%	47,9%	4,2%	100%
<b>Jumlah Rata-rata</b>	124	183	275	128	710
	17,5%	25,8%	38,7%	18,0%	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, September 2019*

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Kategori Responden terhadap Variabel**  
*Self Esteem (X<sub>1</sub>)*

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	15	21,1%
Sedang	49	69,0%
Tinggi	7	9,9%
Total	71	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, September 2019*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat sering (SS) dengan persentase rata-rata sebesar 17,5%, responden yang menjawab sering (S) dengan persentase rata-rata 25,8%, responden yang menjawab kadang-kadang (KD) dengan persentase rata-rata 38,7% dan responden yang menjawab tidak pernah (TP) dengan persentase rata-rata 18,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *self esteem* di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah kategori sedang (berdasarkan tabel 4.2).

## 2. **Tanggapan dan Tingkat Kategori Responden terhadap Variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)**

Variabel kecerdasan emosional pada penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan. Hasil tanggapan dan tingkat kategori responden terhadap variabel kecerdasan emosional disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel**  
**Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

No.	Pernyataan	Jawaban/skor				Jumlah
		SS	S	KD	TP	
		4	3	2	1	
1	Memperhatikan guru dengan baik	7	16	18	30	71
		9,9%	22,5%	25,4%	42,3%	100%
2	Bertanya ketika belum paham	9	19	33	10	71
		13,0%	26,8%	46,5%	14,1%	100%
3	Mengobrol dengan teman ketika KBM	10	15	36	10	71
		14,1%	21,1%	50,7%	14,0%	100%
4	Mudah marah dalam suatu diskusi	4	4	18	45	71
		5,6%	5,6%	25,4%	63,4%	100%
5	Mudah tersinggung	15	11	26	19	71
		21,0%	15,5%	36,6%	26,8%	100%
6	Sulit memaafkan	6	9	28	28	71
		8,5%	12,7%	39,4%	39,4%	100%
7	Menolong tanpa membedakan	6	18	27	20	71
		8,5%	25,4%	38,0%	28,2%	100%
8	Balas dendam pada teman	12	4	20	35	71
		17,0%	5,6%	28,2%	49,3%	100%
9	Membantu teman terlebih dahulu	9	19	34	9	71
		13,0%	26,8%	47,9%	12,7%	100%
10	Memilih-milih dalam membantu	4	6	4	57	71
		5,6%	8,4%	5,6%	80,3%	100%
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	82	121	244	263	710
		12,0%	17,0%	34,0%	37,0%	100%

Sumber: Data Primer Diolah, September 2019

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Kategori Responden terhadap Variabel**  
**Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Rendah	17	23,9%
Sedang	43	60,6%
Tinggi	11	15,5%
Total	71	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, September 2019*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat sering (SS) dengan persentase rata-rata sebesar 12,0%, responden yang menjawab sering (S) dengan persentase rata-rata 17,0%, responden yang menjawab kadang-kadang (KD) dengan persentase rata-rata 34,0% dan responden yang menjawab tidak pernah (TP) dengan persentase rata-rata 37,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah kategori sedang (berdasarkan tabel 4.4).

### **3. Tanggapan dan Tingkat Kategori Responden terhadap Variabel Perilaku Asertif (Y)**

Variabel perilaku asertif pada penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan. Hasil tanggapan dan tingkat kategori responden terhadap variabel perilaku asertif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel**  
**Perilaku Asertif (Y)**

No.	Pernyataan	Jawaban/skor				Jumlah
		SS	S	KD	TP	
		4	3	2	1	
1	Percaya diri tampil di depan umum	3	15	40	13	71
		4,2%	21,1%	56,3%	18,3%	100%
2	Menegur teman yang menyontek	2	9	32	28	71
		2,8%	12,7%	45,1%	39,4%	100%
3	Protes ketika pembicaraan dipotong	3	22	30	16	71
		4,2%	31,0%	42,3%	22,5%	100%
4	Menegur teman yang tidak mengerjakan tugas	10	21	31	9	71
		14,0%	29,6%	43,7%	12,7%	100%
5	Menolak ajakan yang tidak baik	5	18	36	12	71
		7,0%	25,4%	50,7%	16,9%	100%
6	Tidak takut dikucilkan	4	12	38	17	71
		5,6%	16,9%	53,5%	23,9%	100%
7	Mengutarakan kekecewaan kepada teman	6	17	34	14	71
		8,5%	23,9%	47,9%	19,7%	100%
8	Mengutarakan ketakutan tanpa malu	10	20	27	14	71
		14,0%	28,2%	38,0%	19,7%	100%
9	Jujur mengenai kebutuhan	13	27	26	5	71
		18,0%	38,0%	36,6%	7,0%	100%
10	Meminta bantuan ketika kesulitan	30	18	21	2	71
		42,0%	25,4%	29,6%	2,8%	100%
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	86	178	315	130	710
		12,0%	25,3%	44,4%	18,3%	100%

Sumber: Data Primer Diolah, September 2019

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Kategori Responden terhadap Variabel**  
**Perilaku Asertif (Y)**

Kategori	Frekuensi	Persen
Rendah	6	8,5%
Sedang	53	74,6%
Tinggi	12	16,9%
Total	71	100%

Sumber: *Data Primer Diolah, September 2019*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat sering (SS) dengan persentase rata-rata sebesar 12,0%, responden yang menjawab sering (S) dengan persentase rata-rata 25,3%, responden yang menjawab kadang-kadang (KD) dengan persentase rata-rata 44,4% dan responden yang menjawab tidak pernah (TP) dengan persentase rata-rata 18,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku asertif di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah kategori sedang (berdasarkan tabel 4.6)

#### **D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian**

##### **1. Hasil Uji Validitas**

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini, uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung  $r$  tabel pada  $df = n - k$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>6</sup> Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 71 responden dan taraf signifikan 5%.

---

<sup>6</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20.

Pada penelitian ini penentuan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,235. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

**a. Hasil Uji Validitas Variabel *Self Esteem* ( $X_1$ )**

Hasil uji validitas variabel *self esteem* tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Self Esteem* ( $X_1$ )**

Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,235	0,554	Valid
P2	0,235	0,637	Valid
P3	0,235	0,415	Valid
P4	0,235	0,456	Valid
P5	0,235	0,441	Valid
P6	0,235	0,553	Valid
P7	0,235	0,546	Valid
P8	0,235	0,485	Valid
P9	0,235	0,307	Valid
P10	0,235	0,481	Valid

Sumber : *Data diolah SPSS Statistic 16, September 2019*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai  $r_{\text{hitung}}$  *self esteem* lebih dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,235) yang berarti semua pernyataan dikatakan valid.

**b. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional**

Hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )**

Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0,235	0,573	Valid
P2	0,235	0,244	Valid
P3	0,235	0,330	Valid

P4	0, 235	0, 531	Valid
P5	0, 235	0, 626	Valid
P6	0, 235	0, 693	Valid
P7	0, 235	0, 499	Valid
P8	0, 235	0, 566	Valid
P9	0,235	0, 395	Valid
P10	0, 235	0, 566	Valid

Sumber : *Data diolah SPSS Statistic 16, September 2019*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai  $r_{hitung}$  kecerdasan emosional lebih dari  $r_{tabel}$  (0,235) yang berarti semua pernyataan dikatakan valid.

**c. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Asertif (Y)**

Hasil uji validitas variabel perilaku asertif tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Asertif (Y)**

Angket	R Tabel	R Hitung	Keterangan
P1	0, 235	0, 444	Valid
P2	0, 235	0, 487	Valid
P3	0, 235	0, 455	Valid
P4	0, 235	0, 611	Valid
P5	0, 235	0, 510	Valid
P6	0, 235	0, 371	Valid
P7	0, 235	0, 513	Valid
P8	0, 235	0, 594	Valid
P9	0, 235	0, 581	Valid
P10	0, 235	0, 501	Valid

Sumber : *Data diolah SPSS Statistic 16, September 2019*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua nilai  $r_{hitung}$  perilaku asertif lebih dari  $r_{tabel}$  (0,235) yang berarti semua pernyataan dikatakan valid.

**2. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (<0,60), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>7</sup>

Pengukuran uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 71 responden dan dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya sebagai berikut:

**a. Self Esteem**

Hasil uji reliabilitas variabel *self esteem* tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas *Self Esteem***

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	10

Sumber: *Data diolah SPSS Statistic 16, September 2019*

Berdasarkan tabel diatas, setiap item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0, 60 yaitu 0, 634 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

<sup>7</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, hlm. 15.

**b. Kecerdasan Emosional**

Hasil uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	10

Sumber: *Data diolah SPSS Statistic 16, September 2019*

Berdasarkan tabel diatas, setiap item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0, 60 yaitu 0, 677 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

**c. Perilaku Asertif**

Hasil uji reliabilitas variabel perilaku asertif tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**

**Uji Reliabilitas Perilaku Asertif**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	10

Sumber: *Data diolah SPSS Statistic 16, September 2019*

Berdasarkan tabel diatas, setiap item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dari 0, 60 yaitu 0, 682 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

**E. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

**1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .<sup>8</sup> Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.591	2.066		3.673	.000		
Self Esteem	.627	.073	.657	8.548	.000	.977	1.024
Kecerdasan	.278	.065	.330	4.297	.000	.977	1.024

Sumber: *Data Diolah Spss 16, September 2019*

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 103-104.

Hasil pengujian multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel bebas model regresi yang digunakan yaitu *self esteem* dan kecerdasan karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,977 dan semua nilai VIF kurang dari angka 10 yaitu sebesar 1,024

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi hubungan linear antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

**2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Secara sederhana dapat di katakan bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>9</sup>

Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai  $DW > dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka terdapat autokorelasi, jika  $dU < DW < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi, dan  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  maka tidak ada kesimpulan. Uji asumsi yang baik adalah tidak terjadi adanya autokorelasi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.596	2.565	1.925

Sumber: *Data Diolah Spss 16 September 2019*

---

<sup>9</sup> Dwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, hlm. 87.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas, nilai Durbin Watson sebesar 1,925. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 71 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai  $dL$  1,5577, nilai  $dU$  1,6733, dan  $4-dU$  sebesar 2,4423. Oleh karena nilai  $DW$  1,925 diantara  $dU < DW < 4-dU$  yaitu ( $1,6733 < 1,925 < 2,4423$ ) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

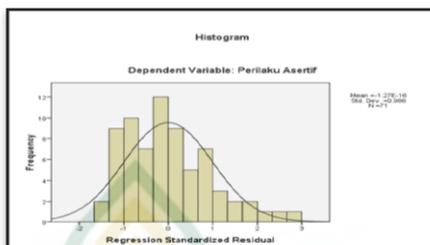
- a. Dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal
- b. Dengan cara melihat *normal probability plot*.

Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika sebaliknya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>10</sup>

---

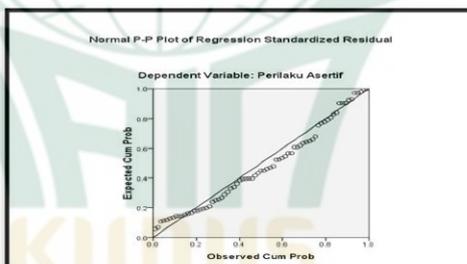
<sup>10</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 56-61.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram**



Sumber: *Data Diolah Spss 16, September 2019*  
 Berdasarkan gambar 4.2 di atas, hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam *output* SPSS berupa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Probability Plot**



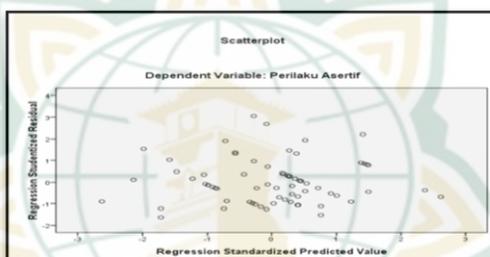
Sumber: *Data Diolah Spss 16, September 2019*  
 Berdasarkan gambar 4.3 di atas, hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam *output* SPSS berupa gambar *p-plot* menunjukkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan

lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika *variance* residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup> Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas ditunjukkan dalam gambar 4.4 berikut ini

**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Data Diolah Spss 16, September 2019*

Gambar *Scatter Plott* di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar disekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti *variance residual* masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Gambar *Scatter Plott* juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis pengaruh *self esteem* dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa di MA Sabilul Ulum Mayong.

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 134.

**5. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.<sup>12</sup> Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengujiannya jika sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linear dan jika sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear.

**a. Uji Linearitas *Self Esteem***

Berikut adalah hasil data dari uji linearitas *self esteem* dengan kriteria pengujiannya jika sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linear dan jika sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Linearitas *Self Esteem***

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Self Esteem	685.322	19	36.070	4.051	.000
Between (Combined) Groups	570.386	1	570.386	64.054	.000
Linearity	114.936	18	6.385	.717	.778
Deviation from Linearity	454.143	51	8.905		
Within Groups	1139.465	70			
Total					

Sumber: *Data Diolah Spss 16, September 2019*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *self esteem* terhadap perilaku asertif dengan nilai sig 0,778 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara *self esteem* dan perilaku asertif.

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 159.

**b. Uji Linearitas Kecerdasan Emosional**

Berikut adalah hasil data dari uji linearitas kecerdasan emosional dengan kriteria pengujianya jika sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linear dan jika sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear.

**Tabel 4.16**  
**Uji Linearitas Kecerdasan Emosional**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Kecerdasan Emosional	Between Groups	452.565	19	23.819	1.768	.054
	Linearity	210.980	1	210.980	15.665	.000
	Deviation from Linearity	241.585	18	13.421	.996	.479
	Within Groups	686.900	51	13.469		
	Total	1139.465	70			

Sumber: *Data Diolah Spss 16, September 2019*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif dengan nilai Sig 0,479 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif.

**F. Hasil Analisis Statistik**

**1. Uji t**

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengukur variabel bebas yang terdiri dari *self esteem* ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat perilaku asertif ( $Y$ ). Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dapat dilihat dari sig dan nilai  $t_{hitung}$ . Dengan ketentuan apabila nilai statistik t

hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>13</sup>

Pengambilan keputusannya adalah jika sig. < 0,05 maka hipotesis diterima artinya parsial berpengaruh. Jika sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak artinya parsial tidak berpengaruh. Dalam rangka pengujian hipotesis, berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian yang akan diperlihatkan secara bersama dengan memperlihatkan  $t_{hitung}$  dari olah data SPSS

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	7.591	2.066		3.673	.000
Self Esteem	.627	.073	.657	8.548	.000
Kecerdasan Emosional	.278	.065	.330	4.297	.000

a. Dependent Variable:  
Perilaku Asertif

Sumber: *Data diolah SPSS 16, september 2019*

a. *Self Esteem*

Dalam pengujian variabel *self esteem* (X1) terhadap perilaku asertif (Y) yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 71-2-1 = 68$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,995$ . Hasil perhitungan pada regresi linear diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,548. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $8,548 > 1,995$ ) seperti

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 97

terlihat pada tabel diatas, dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020, sehingga **H1 diterima**.

b. Kecerdasan Emosional

Dalam pengujian variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap perilaku asertif (Y) yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 71-2-1 = 68$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,995$ . Hasil perhitungan pada regresi linear diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,297. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,297 > 1,995$ ) seperti terlihat pada tabel diatas, dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2019/2020, sehingga **H2 diterima**.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun ketentuannya yaitu jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka berpengaruh secara simultan dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak berpengaruh secara simultan.

**Tabel 4.18**  
**Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	691.918	2	345.959	52.565	.000 <sup>a</sup>
Residual	447.547	68	6.582		
Total	1139.465	70			

Sumber: *Data diolah SPSS 16, September 2019*

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = k$  (k adalah jumlah variabel independen) lawan  $N-k-1$  atau 2 lawan

68 diketahui  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 3,13. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 52,565. Karena  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $52,565 > 3,13$ ), artinya *self esteem* ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku asertif ( $Y$ ), dan karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka berada pada daerah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen ( $Y$ ) perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi  $Y$ . Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat ( $Y$ ) adalah perilaku asertif, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah *self esteem* dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  besarnya 0,607. Ini berarti bahwa variabel *self esteem* dan kecerdasan emoional menjelaskan perubahan pada variabel perilaku asertif dan memberikan kontribusinya terhadap variabel perilaku asertif yang diturunkan dalam model sebesar 60,7%, sedangkan sisanya 39,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### 4. Analisis Persamaan Regresi

Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel  $y$  bila nilai variabel  $x$  ditambah beberapa kali. Untuk melakukan uji regresi tentu saja harus melakukan uji korelasi, namun apa bila kita melakukan uji korelasi belum tentu melakukan uji regresi. Ada dua jenis regresi linier yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan untuk

---

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, hlm. 98.

memprediksi hubungan diantara dua variabel.<sup>15</sup> Sedangkan regresi ganda adalah regresi suatu variabel terikat pada lebih dari satu variabel bebas.

Berdasarkan tabel 4.13 tentang hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,627$ ,  $X_2 = 0,278$  dan konstanta sebesar 7,591 sehingga model persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 7,591 + 0,627X_1 + 0,278X_2$$

Dimana:

Y = Perilaku Asertif

a = Konstanta

$X_1$  = *Self Esteem*

$X_2$  = Kecerdasan Emosional

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi untuk variabel  $X_1, X_2$

Berdasarkan nilai analisis regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi pemahaman siswa (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 7,591 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel *self esteem* ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) yang mempengaruhi terhadap perilaku asertif (Y), maka perilaku asertif (Y) akan memperoleh nilai 7,591
- b) Variabel *self esteem* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku asertif (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,627. Artinya variabel *self esteem* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang searah dengan perilaku asertif (Y), apabila variabel *self esteem* ( $X_1$ ) naik 1 satuan maka perilaku asertif (Y) akan naik sebesar 0,627.

---

<sup>15</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hlm. 201.

Apabila variabel *self esteem* ( $X_1$ ) turun 1 satuan maka perilaku asertif (Y) akan turun sebesar 0,627.

- c) Variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku asertif (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,278. Artinya variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang searah dengan perilaku asertif (Y), apabila variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) naik 1 satuan maka perilaku asertif (Y) akan naik sebesar 0,278 dan apabila variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) turun 1 satuan maka perilaku asertif (Y) akan turun sebesar 0,278.

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Asertif Siswa Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 71 peserta didik yang menjadi sampel menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *self esteem* dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menjawab sangat sering dengan persentase rata-rata sebesar 17,5% dan menjawab sering dengan persentase rata-rata sebesar 25,8% lalu menjawab kadang-kadang dengan persentase 38,7% serta menjawab tidak pernah dengan persentase rata-rata 18,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki tingkat *self esteem* dalam kategori sedang.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa analisis berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien *self esteem* ( $X_1$ ) positif sebesar 0,627. Artinya variabel *self esteem* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh searah dengan perilaku asertif (Y). Apabila variabel *self esteem* ( $X_1$ ) naik 1 satuan maka perilaku asertif (Y)

akan naik sebesar 0,627. Sehingga dapat dikatakan juga semakin baik *self esteem* yang dimiliki siswa maka semakin baik pula perilaku asertif siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara.

Berdasarkan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 71-2-1 = 68$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,995$ . Hasil perhitungan pada regresi linear diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,548. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $8,548 > 1,995$ ), dan nilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa, sehingga Hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada pengaruh antara *self esteem* terhadap perilaku asertif siswa di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara” dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Remaja di SMP Negeri 18 Banda Aceh” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu koefisien  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $55,203 > 0,1381$ ) pada taraf signifikansi 0,05, diketahui pula koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya 0,55 sehingga besaran pengaruh dari variabel lain adalah 55%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* adalah harga diri siswa untuk menyatakan keberaniannya melalui kepercayaan diri. *Self esteem* mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik dalam berperilaku yang jujur dan berani dalam hal kebaikan.

## 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Asertif Siswa di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 71 peserta didik yang menjadi sampel menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44% (31 responden), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 56% (40 responden) memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menjawab sangat sering dengan persentase rata-rata sebesar 12,0% dan menjawab sering dengan persentase rata-rata sebesar 17,0% lalu menjawab kadang-kadang dengan persentase sebesar 34,0% lalu menjawab tidak pernah dengan persentase rata-rata sebesar 37,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang.

Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa analisis berganda mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien kecerdasan emosional ( $X_2$ ) positif sebesar 0,278. Artinya variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh searah dengan perilaku asertif ( $Y$ ). Apabila variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) naik 1 satuan maka perilaku asertif ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,278. Sehingga dapat dikatakan juga semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin baik pula perilaku asertif siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara.

Berdasarkan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  dan dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 71-2-1 = 68$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,995$ . Hasil perhitungan pada regresi linear diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,297. Dengan demikian,  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,297 > 1,995$ ) dan nilai  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung}$

berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara” dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Purnama Sari yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Iklim Sekolah Terhadap Agresivitas Remaja” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu yakni pada Anova diperoleh nilai  $F= 20,344$  dengan  $p= 0,000$ . Oleh karena  $p < 0,001$  maka terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi dan iklim sekolah terhadap agresivitas remaja. diketahui pula koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya 0,187 sehingga besaran pengaruh dari variabel lain adalah 18,7%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik dalam berperilaku berani, berkata jujur dan dapat mengesampingkan egonya.

### **3. Pengaruh *Self Esteem* dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Asertif Siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara.**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan 71 peserta didik yang menjadi sampel menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat perilaku asertif dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden menjawab sangat sering dengan persentase rata-rata sebesar 12,0%, dan responden menjawab sering dengan persentase rata-rata sebesar 25,3%, lalu responden menjawab kadang-kadang dengan persentase sebesar 44,4%, serta responden menjawab tidak pernah dengan persentase rata-rata

sebesar 18,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara memiliki tingkat perilaku asertif dalam kategori sedang

Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan uji F menghasilkan besaran nilai  $F_{hitung}$  sebesar 52,562. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan nilai  $df = k$  lawan  $N-k-1$  atau 2 lawan 68, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,13

Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $52,562 > 3,13$ ), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, artinya ada pengaruh antara *self esteem* dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa “Ada pengaruh antara *self esteem* dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif siswa di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara” dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuris Fakhma Hanana yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Proposial pada Santri Pondok Pesantren Darul Rahman Jakarta” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu koefisien  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $9,413 > 1,96$ ) pada taraf signifikansi 0,05, diketahui pula koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya 35,5% sehingga besaran pengaruh dari variabel lain adalah 64,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.